



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas jasa pengauditan oleh Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan-perusahaan, mulai dari perusahaan berskala menengah hingga perusahaan besar. Hal ini dikarenakan auditor sebagai pihak eksternal yang independen mampu memberikan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan maupun kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah laporan keuangan yang lengkap dan mengandung informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, penyajian jujur, netralitas, kelengkapan, dan dapat dibandingkan sehingga dapat dijadikan dasar yang memadai untuk pengambilan keputusan yang benar. Bagi investor laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk melakukan investasi. Namun, jika laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan mengalami keterlambatan maka menyebabkan manfaat informasi menjadi kurang relevan dan juga informasi dalam laporan keuangan tidak lagi bermanfaat jika tidak disajikan secara tepat waktu, hal ini akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi sehingga

menyebabkan investor tidak dapat mengetahui informasi secara cepat mengenai perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan investor lebih memilih untuk investasi ke perusahaan lain yang lebih baik. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting dalam laporan keuangan tersebut, karena informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Dalam perkembangannya jumlah perusahaan terus meningkat membuat persaingan bisnis semakin ketat karena kompetitor yang ada bukan hanya perusahaan dalam negeri, tetapi juga perusahaan asing, sehingga perusahaan harus terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya agar dapat terus bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan juga untuk melakukan ekspansi. Perusahaan bisa mendapatkan dana dari sumber internal maupun sumber eksternal. Salah satu sumber eksternal untuk mendapatkan dana ialah dengan melakukan *go public* atau menjual saham perusahaan kepada publik di pasar modal.

Dengan menjadi perusahaan publik, banyak manfaat yang didapatkan perusahaan. Salah satu manfaatnya adalah mendapatkan sumber pendanaan baru, yaitu melalui hasil penjualan saham perusahaan kepada publik. Dengan *go public*, perusahaan juga mengalami peningkatan kemampuan *going concern*, yaitu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang. Salah satu konsekuensi adalah perusahaan *go public* harus mematuhi semua peraturan pasar modal yang berlaku.

Peraturan pasar modal pada 5 Juli 2011 melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan berkala lengkap yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berkala tersebut wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang diminta tepat waktu, maka ada sanksi yang akan dikenakan. Menurut Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Laporan, keterlambatan 1 s.d. 30 hari akan dikenakan peringatan tertulis I, keterlambatan 31 s.d. 60 hari akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 lalu, keterlambatan 61 s.d. 90 hari akan dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00 serta keterlambatan lebih dari 90 hari akan dikenakan suspensi.

Laporan auditor yang harus disampaikan ke pasar modal membuat perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini audit yang baik, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi untuk memastikan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan

dalam jangka waktu sesingkat mungkin. Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan bukti-bukti audit yang memadai yang diperoleh melalui pemeriksaan fisik, konfirmasi, dokumentasi, prosedur analitis, investigasi klien, penghitungan ulang, dan pengamatan yang digunakan sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit ini dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka, hal ini merupakan salah satu penyebab proses audit memakan waktu yang cukup panjang. Menurut Halim (2000) dalam Prameswari (2012), lamanya waktu penyelesaian proses audit oleh auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan disebut *audit delay*.

*Audit delay* dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Ukuran perusahaan dan *Return On Asset (ROA)* diantaranya merupakan contoh faktor internal, sementara ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian auditor, dan jenis opini audit adalah beberapa contoh faktor eksternal.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Semakin tinggi *ROA* maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Jika *ROA* semakin tinggi dapat diartikan

profit atau laba perusahaan semakin tinggi pula dan hal itu merupakan berita baik yang harus disampaikan segera oleh manajemen perusahaan kepada publik. Berita baik yang diperoleh oleh manajemen perusahaan membantu auditor untuk mempermudah memperoleh informasi yang berguna dalam melakukan proses audit dengan lancar sehingga mempersingkat waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat mempersingkat *audit delay* (Indriyani dan Supriyati, 2012). Menurut Astini dan Wirakusuma (2013) *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Laporan audit adalah hasil dari proses audit yang telah dilaksanakan dalam memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah disusun dengan wajar dan sesuai dengan PSAK yang ditetapkan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis opini audit yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*);
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*);
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*);
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*);
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Selama melakukan proses audit, apabila auditor tidak menemui hambatan dan laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan, maka auditor dapat dengan segera menyelesaikan proses audit

dan memberikan *unqualified opinion*. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan tidak terdapat kesalahan yang material di dalamnya dan dapat mempersingkat *Audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini-opini selain *unqualified opinion* dari auditor (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa opini-opini selain *unqualified opinion* dilihat sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Hasil penelitian Lucyanda (2013) menyatakan bahwa opini auditor independen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*.

Sebagai salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik pada satu klien yang sama. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit ke klien yang sama.

Saat ini, pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika pergantian auditor

secara *voluntary* terjadi, maka perusahaan harus mencari pengganti auditor yang baru. Oleh karena itu, Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat dilaksanakan tepat waktu (Subagyo, 2009). Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu lagi untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya yang berakibat memperpanjang *audit delay*, hasil penelitian Rustiarini (2013) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*.

Menurut SK Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi dua, yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Menurut Tiono dan Jogi (2013), Kantor Akuntan Publik *Big Four* dianggap dapat menyelesaikan auditnya secara tepat pada waktunya. Kantor Akuntan Publik yang besar (*big four*) memiliki sumber daya yang lebih banyak, pembagian tugas yang lebih terstruktur, serta memperoleh insentif yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan Kantor Akuntan Publik lainnya (*non big four*). Waktu audit yang lebih cepat adalah cara bagi Kantor Akuntan Publik besar untuk mempertahankan reputasinya, dan hal ini



membuat Kantor Akuntan Publik yang besar (*Big four*) dapat mempersingkat *audit delay*. Hasil penelitian Santoso (2012) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan diproksikan berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Febrianty, 2011). Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus miliar rupiah.

Menurut Febrianty (2011) mengatakan bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih lambat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan dengan total aset yang besar otomatis sampel yang digunakan oleh auditor dalam mendukung proses auditnya juga semakin banyak dan kompleks, sehingga semakin banyak sampel yang diambil oleh auditor membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor semakin panjang. Oleh karena itu, pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang besar membuat *audit delay* semakin panjang. Hasil penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Objek penelitian ini di sektor *consumer good industry*. Pengertian *consumer good industry* merupakan industri yang memproduksi barang yang dapat dipakai oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga yang merupakan kebutuhan primer. Sektor *consumer good industry* di Indonesia

semakin berkembang apalagi dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Pada sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1999-2000 berjumlah 53,09 juta jiwa dan pada tahun 2000-2010 meningkat menjadi 71,73 juta jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat membuat meningkat pula kebutuhan keperluan pribadi atau rumah tangga.

**Tabel 1.1**

**Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia (dalam jutaan)**

Tahun 1999-2000	Tahun 2000-2010
53,09	71,73

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Maka, tidaklah heran jika permintaan pasar akan *consumer good* juga terus meningkat dan menjadi kebutuhan primer. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada sektor ini mendapat perhatian dari investor, karena perusahaan *consumer good* menjadi ladang yang menjanjikan untuk berinvestasi, sebab perusahaan-perusahaan pada sektor ini memproduksi barang-barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Maka, pada penelitian ini memilih perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah tentu harus mempublikasikan keadaan keuangannya sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari publik.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Febrianty (2011). Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian yang direplikasi, yaitu :

1. Menambahkan variabel-variabel independen, yaitu rasio *Return On Asset (ROA)* yang diambil dari penelitian Lianto dan Kusuma (2010), menambahkan opini audit yang diambil dari penelitian Kartika (2009), dan menambahkan pergantian auditor yang diambil dari penelitian Rustiarini (2013). Peneliti menambahkan variabel ini karena variabel-variabel tersebut diperkirakan juga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset, sedangkan pada penelitian Febrianty (2011), ukuran perusahaan diproksikan dengan *total revenue*.
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2011 s.d. 2013, sedangkan pada penelitian Febrianty (2011) adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2007 s.d. 2009.

Dengan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Asset*, Opini Audit, Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 s.d. 2013”**.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang diteliti adalah:

1. Objek yang diteliti adalah perusahaan di sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI);
2. Penelitian yang dilakukan pada periode 2011 s.d. 2013;
3. Variabel independen yang diteliti adalah *Return On Asset (ROA)*, opini audit, pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset perusahaan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah pergantian auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
6. Apakah *return on asset*, opini audit, pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *audit delay*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap *audit delay*.
6. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *return on asset*, opini audit, pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan yang diproksikan total aset secara simultan terhadap *audit delay*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk merencanakan proses audit agar lebih efektif dan efisien dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

## 2. Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga mempersingkat waktu penyampaian laporan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM.

## 3. Investor

Memberi informasi pada investor faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan *Audit Delay* dan memberikan bahan pertimbangan dalam mencermati laporan keuangan perusahaan sebagai dasar berinvestasi.

## 4. Mahasiswa dan Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan akademisi mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya.

## 5. Peneliti

Dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di sektor *consumer good industry* yang terdaftar di BEI periode 2011 s.d. 2013.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi pembahasan secara rinci mengenai pengertian *Audit delay*, *Return On Asset (ROA)*, opini audit, pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset dari berbagai literatur, serta perumusan hipotesis dan model penelitian yang akan diuji.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diteliti, dengan menganalisa data yang diperoleh dan telah diuji. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi individu.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan juga saran dari penulis

untuk menjawab keterbatasan yang ada, didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.

